

## Transformasi Pendidikan Vokasional di SLB Bina Anggita Yogyakarta: Sebagai Best Practice Kemandirian Kerja

Fitnathul Khikmah<sup>1\*</sup>, Achadi Budi Santosa<sup>1</sup>, Bambang Sudarsono<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ fitnathulk@gmail.com

### ABSTRACT

Data from the Ministry of Education and Culture show that the prevalence of autistic children in Indonesia is continuously increasing, with about 1 in 100 children diagnosed with Autism Spectrum Disorder (ASD). According to data from the Ministry of Education and Culture in 2023, approximately 70% of these children face challenges in social and communication aspects, which require specific and targeted educational interventions. This research aims to examine the transformation of vocational education at SLB Bina Anggita Yogyakarta as a best practice in enhancing the work independence of autistic children. The Ministry of Women Empowerment and Child Protection reports 2.4 million cases of autism in Indonesia with a continuously rising prevalence. Data show that children with Autism Spectrum Disorder (ASD) need specialized educational interventions to address their social and communication challenges. Inclusive education programs aim to improve access to and the quality of education, but there is still a need to enhance facilities and resources. This study employs a qualitative approach. Data collection is conducted through in-depth interviews and document analysis, with data validation using a triangulation model, which involves comparing information from different sources and cross-referencing it with data obtained from document reviews. The study's findings indicate that approaches tailored to the individual needs of autistic children are effective in improving their practical skills and job readiness, as well as boosting their confidence. In summary, while significant progress has been made, ongoing efforts are required to develop policies, train teachers, and improve facilities to achieve optimal outcomes in vocational education for autistic children. It is crucial to ensure that autistic children have equal opportunities for success in the workforce and can contribute positively to society.

**Keywords:** *Autistic Students, Vocational Education, Job Readiness Independence*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

June 21, 2024

Revised

August 12, 2024

Accepted

August 27, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Ada sekitar 2,4 juta kasus autisme di negara ini, dengan 500 kasus baru tercatat setiap tahunnya, menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Semakin banyak anak muda Indonesia yang didiagnosis dengan gangguan spektrum autisme (ASD), menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekitar satu dari setiap seratus anak di negara ini memiliki kondisi ini. Tujuh puluh persen dari siswa ini membutuhkan program pendidikan individual karena mereka berjuang dengan keterampilan sosial dan komunikasi, menurut statistik tahun 2023 dari

Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. Individu dengan ciri-ciri perilaku fisik, mental, atau sosial yang berbeda secara signifikan dari anak-anak pada umumnya disebut sebagai anak-anak berkebutuhan khusus. Jika dibandingkan dengan anak-anak muda yang berkembang secara normal, anak-anak dengan disabilitas luar biasa memiliki persyaratan pendidikan yang unik (Nuryati, 2022). Menurut (Sulthon, 2021) Istilah "kebutuhan khusus" merujuk pada peserta didik yang, dibandingkan dengan teman sebayanya yang berkembang secara normal, memiliki tantangan unik dalam bidang-bidang seperti perkembangan fisik, fungsi kognitif, pengaturan sosial dan emosional, serta penguasaan bahasa, sehingga memerlukan dukungan pendidikan khusus.

*American Psychiatric Association* menyatakan bahwa anak autis yang mengalami gangguan spektrum autisme (GSA), sering kali menghadapi tantangan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang membatasi partisipasi mereka dalam aktivitas sehari-hari (Crone et al., 2023). Satu dari empat puluh empat anak di AS ditemukan memiliki autisme pada tahun 2021, dengan tingkat yang sama tercatat di sejumlah negara lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh CDC (CDC, 2021). Anak-anak ini memerlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka, termasuk penggunaan strategi pengajaran yang adaptif dan intervensi yang berbasis kekuatan untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial dan akademik mereka (Fields et al., 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mereka, serta dukungan yang tepat, anak autis dapat mencapai potensi penuh mereka dan berfungsi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Program-program pendidikan inklusif yang dikembangkan oleh kementerian bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan bagi anak autis, termasuk pelatihan untuk guru dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat kebutuhan besar untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung anak autis di sekolah-sekolah, guna memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan yang memadai dan kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam masyarakat. Keterampilan kerja lulusan sekolah luar biasa seringkali menjadi permasalahan di tingkat nasional maupun internasional (Supriyanto, 2020). Hasilnya menunjukkan bahwa 70% penyandang disabilitas sudah bekerja namun belum sesuai dengan keterampilan vokasi yang diperoleh di sekolah. Perbaikan ini dapat memastikan pasar tenaga kerja yang sesuai dengan jenis disabilitas (Zarina et al., 2023). Pemerintah menciptakan kebijakan link and match untuk menyikapi tujuan pencapaian kompetensi pembelajaran vokasi. Meski bukan merupakan gagasan baru di bidang pendidikan, namun kebijakan ini dijadikan landasan prinsip administrasi vokasi karena digunakan sebagai solusi terhadap permasalahan yang berkembang (Solomon et al., 2024). Lulusan SMK di Indonesia harus bisa mendapatkan pekerjaan yang layak (Romadona et al., 2024). Pemahaman siswa melalui pembelajaran praktik dengan metodologi Project-Based Learning yang berbeda atau pendekatan lainnya juga mengarah pada kegiatan kewirausahaan yang merupakan komponen penting dalam karir lulusan pendidikan vokasi (Bacca et al., 2018; Sunardi et al., 2024). Kendala utama dalam pelaksanaan program vokasi adalah siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan, solusinya adalah dengan mengulang pelajaran dan menindaklanjutinya di sekolah untuk membantu siswa memasuki dunia kerja (Eseadi, 2024).

Transformasi pendidikan vokasional bagi anak autis merupakan aspek krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adaptif. Pendidikan

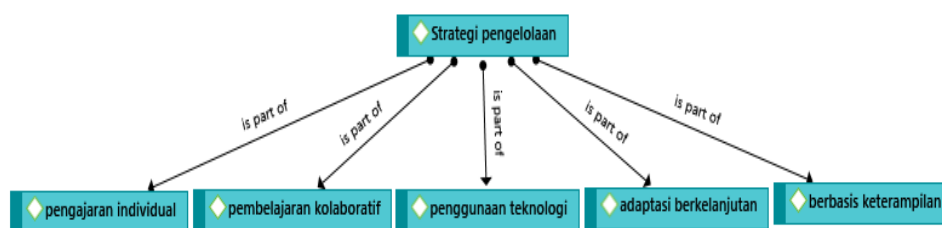
vokasional yang efektif dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan khusus anak autisme dengan memberikan keterampilan praktis yang relevan untuk dunia kerja. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang terpersonalisasi dan berbasis kekuatan dapat meningkatkan keterampilan kerja dan keterampilan hidup anak autisme, serta memperbaiki hasil mereka di pasar kerja (Meisler, 2024). Dukungan yang tepat dan metode pengajaran yang disesuaikan dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dan memaksimalkan potensi mereka (Atwood & Purser, 2023). Dengan demikian, transformasi ini bukan hanya tentang meningkatkan akses ke pendidikan vokasional, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi keberhasilan anak autisme dalam karir mereka di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, remaja autisme yang menunjukkan karakteristik berbeda dari anak-anak yang sedang berkembang biasanya diharapkan memperoleh pengetahuan yang membangun keterampilan tertentu (Kimhi et al., 2024). Apabila anak autisme mempunyai kemampuan tertentu maka masyarakat akan menganggapnya layak untuk bekerja.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif dalam studi tentang transformasi pendidikan vokasional untuk anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi individu terkait program-program tersebut. Peneliti sering mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk orang tua, guru, spesialis pendidikan khusus, anak autisme, dan masyarakat umum, menggunakan metode termasuk analisis dokumen, observasi partisipan, dan wawancara mendalam. Data yang valid kemudian dianalisis menggunakan aplikasi ATLAS.ti, untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman subjektif dan pandangan peserta mengenai efektivitas dan tantangan dalam pendidikan vokasional yang mereka terima (Poth, 2023). Observasi partisipatif memberikan perspektif langsung mengenai interaksi dan implementasi program di lapangan, sementara analisis dokumen membantu dalam menilai kebijakan dan materi kurikulum yang ada (Denzin et al., 2023). Dengan metode ini, penelitian kualitatif dapat mengidentifikasi praktik terbaik, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan yang belum terpenuhi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program yang lebih inklusif dan efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh terkait dengan transformasi pendidikan vokasional di SLB Bina Anggita Yogyakarta dapat dibagi menjadi beberapa poin utama berdasarkan lima strategi utama yang ditemukan dalam hasil coding dengan menggunakan Atlas.ti. Setiap strategi memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kebutuhan pendidikan khusus anak-anak dengan autisme di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam mewujudkan transformasi pendidikan vokasional sebagai best practice kemandirian kerja yang dituangkan dalam visualisasi strategi pengelolaan yang ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1  
Perencanaan Pendidikan Berbasis Kejuruan

### Tahap Pengajaran Individual:

Pengajaran individual di SLB Bina Anggita Yogyakarta adalah pendekatan utama yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Pendekatan ini didasarkan pada penilaian awal yang mendetail terhadap setiap anak, termasuk aspek akademis, sosial, emosional, dan perilaku. Hal ini penting karena anak-anak dengan autisme sering kali memerlukan perhatian khusus yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan mereka. Penggunaan terapi perilaku seperti *Applied Behavior Analysis* (ABA) membantu dalam mengembangkan keterampilan baru dan mengurangi perilaku yang mengganggu. Pendekatan ini secara sistematis memperkuat perilaku positif melalui teknik-teknik berbasis bukti yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak (Cihon et al., 2023). Kesuksesan dari pendekatan ini juga ditentukan oleh bagaimana guru dapat mengadaptasi metode pengajaran berdasarkan minat khusus anak, yang ternyata meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

### Tahap Pembelajaran Kolaboratif:

Pembelajaran kolaboratif telah diakui sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja tim di kalangan siswa dengan autisme. Pendekatan ini melibatkan kerja sama tidak hanya antara siswa, tetapi juga antara orang tua, guru, dan profesional lainnya, seperti terapis. Kolaborasi dengan orang tua dan profesional lain seperti terapis okupasi, terapis wicara, dan psikolog adalah kunci untuk menciptakan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten. Pembelajaran kolaboratif yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, fleksibilitas, dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang menyeluruh dan konsisten ini memfasilitasi pendidikan yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individu, dengan kurikulum yang disesuaikan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan hidup sehari-hari serta aspek akademis (Coorey, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, siswa dengan autisme dapat merasakan manfaat besar dari interaksi sosial dan kerja tim.

### Tahap Penggunaan Teknologi:

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran anak-anak dengan autisme. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk anak-anak dengan autisme (AUTIS) dapat sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan akademis, sosial, dan komunikasi mereka. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan perangkat lunak khusus membantu dalam proses pengajaran individual, memungkinkan anak-anak dengan autisme untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi ini memberikan akses ke metode pengajaran yang lebih fleksibel dan personal, yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan

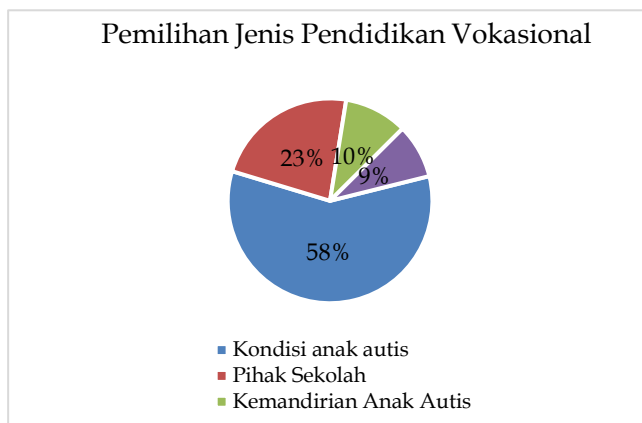
kebutuhan masing-masing anak. Penggunaan teknologi ini membutuhkan evaluasi yang berkelanjutan agar sesuai dengan perkembangan anak-anak. Evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut tetap sesuai dengan perkembangan anak-anak (Campos et al., 2023).

#### **Tahap Adaptasi Berkelanjutan:**

Adaptasi berkelanjutan adalah strategi yang menekankan pentingnya responsivitas terhadap perubahan kebutuhan siswa seiring perkembangan mereka. Pendekatan ini mengharuskan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak dengan autisme untuk tetap komitmen dalam menyesuaikan metode dan strategi pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang terus berubah. Dengan cara ini, pendidikan yang diberikan tetap relevan dan efektif sepanjang perjalanan belajar siswa (McCray et al., 2023). Dengan pendekatan yang responsif dan fleksibel, pendidikan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berubah dan memastikan setiap anak mencapai potensi maksimal mereka.

#### **Tahap Pembelajaran Berbasis Keterampilan:**

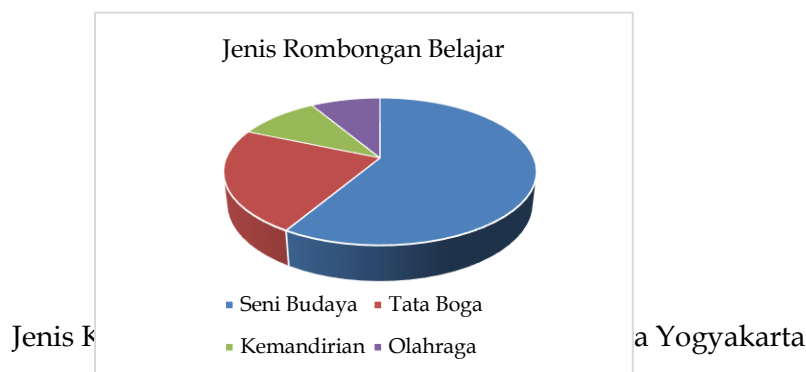
Grafik berikut menunjukkan dasar pemilihan jenis keterampilan vokasional oleh SLB Bina Anggita Yogyakarta. Gambar 2 mengungkapkan bahwa 23% keterampilan kerja siswa dipilih berdasarkan kebijakan sekolah, 58% disesuaikan dengan kebutuhan siswa autisme, 10% adalah kemampuan yang dapat membantu siswa autisme menjadi lebih mandiri, dan 9% dipengaruhi oleh preferensi orang tua. Karena didasarkan pada kondisi anak autisme, jenis bakat tersebut merupakan fondasi yang paling hebat atau terkuat. Dasar pemilihan jenis keterampilan vokasional disajikan dalam visualisasi sebagai berikut:



Gambar 2

Dasar Pemilihan Jenis Keterampilan Vokasional SLB Bina Anggita Yogyakarta

Anak-anak pada spektrum autisme dapat memperoleh manfaat besar dari pembelajaran berbasis keterampilan, yang berfokus pada pengajaran kemampuan di dunia nyata. Grafik berikut menunjukkan jenis keterampilan vokasional yang dilaksanakan oleh SLB Bina Anggita Yogyakarta. Gambar 2, keterampilan Seni & Budaya merupakan bagian terbesar dari program pelatihan kejuruan yang ditawarkan oleh SLB Bina Anggita Yogyakarta. Melihat grafik tersebut, jelas bahwa keterampilan yang terkait dengan seni dan budaya, memasak, kemandirian, dan atletik sering diajarkan kepada anak-anak tergantung pada minat, kemampuan, dan potensi mereka. Pembelajaran berdasarkan jenis keterampilan berbasis vokasi disajikan dalam visualisasi sebagai berikut:



Tujuan pembelajaran berbasis keterampilan adalah untuk membantu anak autisme dalam memperoleh kompetensi di dunia nyata. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan yang mandiri dan bermakna, dengan kurikulum yang disesuaikan dan pendekatan yang berpusat pada anak. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memperoleh keterampilan yang relevan di berbagai konteks, termasuk di rumah, sekolah, dan masyarakat (Weiss et al., 2023)

Hasil penelitian mengenai transformasi pendidikan vokasional untuk anak autisme menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan yang diterapkan. Program-program vokasional yang berbasis kekuatan dan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak autisme telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan kerja mereka. Berdasarkan wawancara mendalam dengan pendidik dan orang tua, sebagian besar melaporkan bahwa program-program ini membantu anak autisme dalam mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka (Creswell & Poth, 2018).

Namun, meskipun terdapat kemajuan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa orang tua dan pendidik mengidentifikasi bahwa keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya masih menghambat implementasi program yang optimal. Observasi partisipatif juga menunjukkan bahwa ada variasi dalam kualitas pelatihan yang diterima anak autisme, tergantung pada lokasi dan ketersediaan dukungan di masing-masing institusi (Denzin & Lincoln, 2018). Program-program yang paling sukses adalah yang menawarkan pelatihan yang terpersonalisasi dan memiliki dukungan berkelanjutan dari para profesional yang terlatih dalam mengelola kebutuhan khusus anak autisme.

Analisis dokumen mengenai kebijakan pendidikan juga mengungkapkan bahwa meskipun ada kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, implementasinya sering kali terhambat oleh kurangnya pelatihan yang memadai untuk pendidik dan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi pendidik dan memperluas akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung anak autisme secara efektif.

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan vokasional untuk anak autisme menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan kerja dan kualitas hidup mereka, namun memerlukan perhatian lebih pada pengembangan dan penyediaan sumber daya yang lebih baik serta pelatihan yang lebih komprehensif bagi pendidik. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa semua anak autisme mendapatkan kesempatan yang setara untuk berhasil dalam dunia kerja.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian mengenai transformasi pendidikan vokasional untuk anak autisme menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Program vokasional yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan individu anak autisme, dengan penekanan pada keterampilan praktis dan dukungan personalisasi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kualitas hidup mereka. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, variasi dalam kualitas program, dan kebutuhan pelatihan yang lebih baik untuk pendidik masih perlu diatasi. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penting untuk terus mengembangkan kebijakan yang mendukung, menyediakan pelatihan yang memadai bagi pendidik, dan meningkatkan akses ke fasilitas serta sumber daya yang diperlukan. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan dukungan yang berkelanjutan, transformasi pendidikan vokasional dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi anak autisme untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

## **REFERENSI**

- Atwood, J., & Purser, J. (2023). Additional Resources. *Quality Instruction and Intervention Strategies for Secondary Educators*, 232.
- Bacca, J., Baldiris, S., Fabregat, R., & Kinshuk. (2018). Insights into the factors influencing student motivation in augmented reality learning experiences in vocational education and training. *Frontiers in Psychology*, 9, 1486.
- Campos, M. P., Retuerto, M. G., Delgado, A., & Andrade-Arenas, L. (2023). Educational Platform to Improve Learning for Children with Autism. *International Journal of Engineering Pedagogy*, 13(2).
- Cihon, T. M., Kim, B. A., Eshleman, J., & Armshaw, B. (2023). Applied behavior analysis and college teaching. In *Applied Behavior Analysis Advanced Guidebook* (pp. 155–188). Elsevier.
- Coorey, J. (2021). Cooperative Learning in Design Education. *The International Journal of Design Education*, 16(1), 117.
- Crone, C., Fochtman, L. J., Attia, E., Boland, R., Escobar, J., Fornari, V., Golden, N., Guarda, A., Jackson-Triche, M., & Manzo, L. (2023). The American Psychiatric Association practice guideline for the treatment of patients with eating disorders. *American Journal of Psychiatry*, 180(2), 167–171.
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., Giardina, M. D., & Cannella, G. S. (2023). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage publications.
- Eseadi, C. (2024). Impacts and Barriers Associated with Career Transition Among Students with Specific Learning Disabilities. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(1), 42–59.
- Fields, V. L., Tian, L. H., Wiggins, L. D., Soke, G. N., Overwyk, K., Moody, E., Reyes, N., Shapira, S. K., & Schieve, L. A. (2024). Prevalence of Developmental, Psychiatric, and Neurologic Conditions in Older Siblings of Children with and without Autism Spectrum Disorder: Study to Explore Early Development. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 1–13.
- Kimhi, Y., Mirsky, Y., & Bauminger-Zviely, N. (2024). The Role of Theory of Mind, Executive Functions, and Central Coherence in Reading Comprehension for Children with ASD and Typical Development. *Journal of Autism and Developmental*

- Disorders*, 1–16.
- McCray, E. D., Bettini, E., Brownell, M. T., McLeskey, J., & Sindelar, P. T. (2023). *Handbook of research on special education teacher preparation*. Taylor & Francis Group.
- Meisler, S. L. (2024). *White Matter Structural Correlates of Reading Abilities, Disabilities, and Intervention*. Harvard University.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press.
- Poth, C. N. (2023). *The Sage handbook of mixed methods research design*. SAGE Publications Limited.
- Romadona, M. R., Setiawan, S., Budiansyah, A., Maulana, S., Helmi, R. L., Tsurayya, S., Haribowo, R. Y. K., Andari, Y., & Harjanti, R. S. (2024). Unemployment Rates in Vocational Education in Indonesia Using Economic and Statistical Analysis. *Statistics, Optimization & Information Computing*, 12(2), 498–509.
- Solomon, E. T., Luger, R., & Ned, L. (2024). Experiences of teachers in vocational programmes in special needs schools, City of Cape Town. *African Journal of Disability*, 13, 12.
- Sulthon. (2021). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=xFoaEAAAQBAJ>
- Sunardi, S., Salim, S., Arafat, M. Y., & Machmoed, B. R. (2024). Preparing Excellent Graduates Through the Implementation of IPjBL Model at Vocational School-Center of Excellence (SMK-PK). *5th Vocational Education International Conference (VEIC-5 2023)*, 637–642.
- Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Weiss, M. J., Linnehan, A., Ferguson, J., Glick, C., Sadavoy, J., & Weber, J. (2023). Social Skills and Applied Behavior Analysis. In *Handbook of Applied Behavior Analysis for Children with Autism: Clinical Guide to Assessment and Treatment* (pp. 209–235). Springer.
- Zarina, M. K. P., Yusop, M. Y. M., Palanible, S., Rani, N. S. A., Nor, N. A. M., Safie, S. I., & Mason, C. (2023). Post Secondary Technical Vocational Education And Training Education Framework For Autistic Learners In Malaysia. *INTED2023 Proceedings*, 1668–1677.

---

**Copyright Holder :**

© Fitnathul Khikmah, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

